

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian mutlak diperlukan sistem informasi yang tepat, andal dan akurat. Teknologi tidak bisa dipungkiri telah membawa banyak perubahan di peta persaingan bisnis saat ini, Noor (2016). Salah satu contohnya dapat kita lihat pada industri retail. Menurut Presiden Direktur PT Relindo Prima Solusitama, Andreas Kartawinata, pada era teknologi digital, industri retail ikut terkena dampak perubahan, khususnya dalam hal teknologi. Namun, Di era digital ini juga peritel melakukan perubahan dari sisi pelayanannya yang berbasis teknologi. Digitalisasi memberikan banyak dorongan teknologi, dan jumlah perusahaan yang terus meningkat mengambil dorongan teknologi, menggabungkannya dengan tindakan ekonomi dan mengubahnya menjadi tarikan ekonomi dengan konsekuensi yang luar biasa bagi pasar dan industri yang ada.

Suatu organisasi, entitas, atau perusahaan tentunya harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik untuk menghindari berbagai macam tindakan penyimpangan atau pun kesalahan-kesalahan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik dan juga karyawan yang dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan efektif mengantisipasi penyimpangan yang mungkin terjadi. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, banyak hal yang awalnya dilaksanakan secara manual beralih menjadi hal yang berbasis komputer. Pengolahan data akuntansi yang berbasis komputer pun sudah terbukti dapat memberikan informasi yang lebih andal.

Menurut Anjani & Wirawati, (2018) selama bertahun-tahun, akuntansi telah berkembang menjadi sistem yang jauh lebih kompleks dan melibatkan aktivitas rumit, seperti menghitung pajak, mengaudit laporan keuangan dan memproses daftar gaji untuk banyak karyawan. Akan masuk akal untuk berpikir bahwa teknologi maju, seperti sistem informasi akuntansi hanya akan meningkatkan

kegiatan suatu organisasi. penerapan teknologi informasi serta sistem informasi akuntansi mendukung kinerja karyawan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

PT Balina Agung Perkasa merupakan salah satu perusahaan retail distribusi penyedia air minum dalam kemasan (AMDK) untuk produk AQUA. Perusahaan tersebut memiliki 5 cabang di Jakarta, Bogor dan Depok dan juga 4 cabang lainnya di wilayah Bekasi. Kepercayaan para pembeli terhadap pelayanan yang diberikan selama 24 tahun, telah menjadikan PT Balina Agung Perkasa sebagai distributor penyedia air minum dalam kemasan (AMDK) terpercaya dan menjadi inspirasi bagi perusahaan retail distribusi lainnya. Dengan demikian tantangan penggunaan sistem informasi pada perusahaan menjadi semakin ketat. Pengelolaan yang berkualitas akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu karyawan PT Balina Agung Perkasa di bagian *finance & accounting* dijelaskan bahwa ada beberapa permasalahan yang karyawan lakukan dan seringkali menyimpang dari prosedur penggunaan sistem akuntansi yang menyebabkan ketidaksesuaian pada laporan keuangan. Karyawan baru seringkali melakukan kesalahan dalam mengelola sistem informasi akuntansi. Hal tersebut mungkin saja terjadi dikarenakan kurangnya pengalaman dan pelatihannya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Selain itu, pekerjaan yang banyak dan menumpuk juga dapat mengganggu konsentrasi karyawan. Dengan demikian perlu diperhatikan mengenai kinerja karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Perlu adanya sesuatu hal yang dapat memotivasi karyawan serta meningkatkan kinerja karyawan agar mampu melakukan pengelolaan sistem informasi akuntansi yang lebih baik terhadap perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan adalah dengan pemberian insentif bagi karyawan yang melaksanakan tugasnya dengan baik pada sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa insentif dapat mendukung kinerja karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi dengan baik yang pada akhirnya meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Peran teknologi informasi menjadi salah satu fasilitas utama perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang sekaligus menjadi salah satu strategi bisnis bagi perusahaan menurut Filbert Ramli, (2020). Dilansir dari laman Detik.com, Muhamad Ismail selaku CEO PT Zahir Internasional mengungkapkan teknologi adalah kunci penting untuk mampu terus beradaptasi dan bersaing di era yang serba cepat seperti saat ini.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambil keputusan menurut Romney dan Steinbart (2017). Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi organisasi untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen menurut Puncak *et al*, (2017).

Adanya sistem informasi akuntansi yang memadai, yang mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan, karena terdapat suatu prosedur pemrosesan data yang cukup baik dan telah tersusun dengan rapi, sehingga tidak menghambat penyajian laporan keuangan yang dibutuhkan manajemen. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam memudahkan proses penyusunan laporan keuangan, pegawai tinggal mencatat/menginput data pada sistem, selanjutnya proses pengklasifikasian, pengikhtisaran hingga akhirnya terbentuk laporan keuangan dikerjakan secara otomatis oleh sistem. Hasil output dari sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang merupakan gambaran keadaan perusahaan dapat dijadikan alat ukur dalam pengambilan keputusan anggaran biaya karena informasi akuntansi yang dihasilkan lebih akurat, tepat waktu, dan relevan menurut Adzim, (2017).

Menurut Romney dan Steinbart (2017) salah satu fungsi penting sistem informasi akuntansi adalah untuk memproses transaksi perusahaan secara efisien dan efektif. Dalam sistem manual (tidak berbasis komputer), data dimasukkan dalam jurnal dan buku besar yang dijaga catatannya di kertas. Dalam sistem berbasis komputer, data dimasukkan pada komputer dan disimpan dalam file dan database. Pekerjaan yang dilakukan pada data untuk menghasilkan informasi yang berarti dan relevan disebut secara kolektif sebagai siklus pemrosesan data terdapat

penelitian yang berhubungan dengan efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi yang telah dilakukan.

Vipraprastha dan Sari, (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja, pelatihan kerja dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Menurut Belawa dan Putra, (2018) pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Dalam penelitian ini, Pengalaman Kerja Karyawan adalah proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya akibat melakukan tugas tertentu sebelumnya. Indikator pengalaman kerja karyawan meliputi karyawan ahli dalam pekerjaan, karyawan pernah bekerja di tempat atau bidang lain, serta kemampuan mengatasi/menanggulangi masalah terkait pekerjaannya. Suatu perusahaan yang unggul harus memiliki kualitas sistem informasi yang baik menurut Vipraprastha dan Sari, (2016). Sistem informasi yang baik dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Sistem teknologi informasi khususnya teknologi komputer mampu memperbaiki kinerja individual dalam suatu organisasi menurut Vipraprastha dan Sari (2016). Sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis harus memiliki sistem teknologi informasi yang baik menurut Vipraprastha dan Sari, (2016). Oleh karena itu, untuk mendapatkan kualitas informasi yang baik, penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung tercapainya sistem informasi akuntansi yang baik.

Salah satu indikator sistem informasi akuntansi yang baik, adalah sistem informasi akuntansi yang efektif. Menurut Adisanjaya *et al*, (2017) efektivitas merupakan suatu pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Menurut Suartika *et al*, (2017) Secara umum sistem yang efektif didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan pengaruh positif kepada

pemakainya. Untuk menggunakan sistem informasi akuntansi secara optimal, selain penerapan teknologi yang mumpuni untuk memproses informasi akuntansi, pengguna sistem juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan serta mendapatkan dukungan yang mumpuni untuk mengoperasikannya. Dalam penelitian ini, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah kemampuan sistem informasi akuntansi untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan karyawan dan menghasilkan laporan yang tepat, cepat dan akurat. Indikator efektivitas sistem informasi akuntansi meliputi SIA mempermudah & mempercepat kerja karyawan, kemudahan implementasi sistem informasi, kesesuaian output dengan kebutuhan, data yang diproses SIA mudah diakses, tepat, cepat, dan akurat, serta kemutakhiran SIA.

Dengan tingginya pengalaman kerja karyawan, artinya karyawan ahli dalam melakukan pekerjaannya. Maka dari itu, ia akan ahli dalam menggunakan SIA untuk melakukan pekerjaannya dengan cepat dan mudah. Dengan demikian laporan yang dihasilkan oleh SIA akan cepat, tepat, dan akurat, serta sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, dengan tingginya pengalaman kerja karyawan, maka efektivitas SIA akan meningkat. Vipraprastha dan Sari, (2016) yang melakukan penelitian pada karyawan dari sembilan kantor cabang PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di Kabupaten Badung, Provinsi Bali dan mendapatkan kesimpulan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Variabel lain yang merupakan taraf ukur untuk faktor kemampuan karyawan adalah pelatihan karyawan. Menurut Vipraprastha dan Sari, (2016) mengatakan bahwa pelatihan kerja merupakan sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap, agar karyawan semakin terampil dan mampu melakukan tanggung jawabnya dengan semakin baik serta sesuai dengan standar. Dalam penelitian ini, Pelatihan Karyawan adalah proses mengajarkan pengetahuan atau keterampilan agar karyawan dapat menyelesaikan tugasnya dengan semakin baik dan sesuai standar. Indikator pelatihan karyawan meliputi pelatihan yang sesuai dengan bidang pekerjaan, pelatihan memiliki manfaat/dampak positif, pelatihan meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing, serta karyawan pernah mengikuti pelatihan selain dari perusahaan. Dengan adanya pelatihan karyawan,

artinya pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan dan memiliki dampak positif meningkatkan kinerja karyawan. Dengan sesuainya pelatihan karyawan, maka karyawan akan memahami manfaat dan cara menggunakan SIA untuk melakukan pekerjaannya dengan mudah dan cepat. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan oleh SIA akan cepat, tepat, dan akurat, serta sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, dengan tingginya pelatihan karyawan, maka efektivitas SIA akan meningkat. Penelitian Utami *et al*, (2015) pada 6 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Buleleng menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

Selain faktor kemampuan, terdapat juga faktor motivasi yang mendukung kinerja individual. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi karyawan adalah dengan memberikan insentif. Insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi, yang diberikan sebagai suatu perangsang ataupun pendorong dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi menurut Vipraprastha dan Sari, (2016). Dalam penelitian ini, Insentif adalah penghargaan atas performa karyawan untuk memotivasi kinerja karyawan. Indikator insenti meliputi insentif merupakan penghargaan atas keberhasilan/prestasi, insentif sudah memenuhi kebutuhan minimal setiap karyawan, insentif sesuai dengan beban kerja, serta insentif memicu kinerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja Karyawan, Pelatihan Kerja Karyawan dan Insentif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Karyawan PT Balina Agung Perkasa Wilayah Bekasi)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Pengalaman Kerja memiliki pengaruh pada karyawan PT Balina Agung Perkasa Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi ?
2. Apakah Pelatihan Kerja memiliki pengaruh pada karyawan PT Balina Agung Perkasa Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi ?
3. Apakah Insentif memiliki pengaruh pada karyawan PT Balina Agung Perkasa Terhadap Efektivitas Sistem Informasi akuntansi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengalaman Kerja memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Untuk mengetahui Pelatihan Kerja memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
3. Untuk mengetahui Insentif memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak berikut:

1. Bagi Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia, melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan hasil skripsi yang baik guna memperoleh gelar sarjana S-1 dan menjadi suatu bahan pustaka atau referensi bagi mahasiswa atau mahasiswi yang mempunyai minat untuk meneliti mengenai faktor faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Bagi perusahaan, untuk memberikan informasi yang dapat mendukung meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam perusahaan, serta sebagai masukan untuk secara aktif berpartisipasi dalam perancangan, pengembangan, dan pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.
3. Bagi penulis, dapat digunakan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh penulis dibangku kuliah maupun diluar perkuliahan serta untuk menambah dan memperluas pengetahuan.
4. Bagi pihak lain, sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, dan referensi bagi yang ingin mengembangkan penelitian ini, dan sebagai sumbangan pemikiran dalam menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.